

ABSTRAK

Musdzalifah, Ayat-ayat *Mutasyabihât* Menurut Az-Zamakhsyari Dalam Tafsir *Al-Kasysyâf*.

Sebagai kitab yang menjadi pedoman umat Islam, pada ayat-ayat Alquran banyak sekali menyimpan pesan di dalamnya. Maka, tidak sedikit umat Islam yang mengkaji Alquran dengan maksud untuk mengetahui pesan tersebut. Lalu ada banyak sekali ilmu-ilmu yang lahir untuk membahas makna-makna Alquran. Namun di balik terlahirnya berbagai ilmu-ilmu yang membahas makna-makna Alquran tersebut, ada salahsatu realitas dalam diskurs Ulum Alquran yang diwarnai dengan perdebatan mengenai fenomena ayat-ayat *mutasyâbihât* khususnya tentang ayat *tajsîm* atau ayat yang membahas tentang bentuk fisik Tuhan.

Dalam penelitian ini. Penulis meneliti terhadap ayat-ayat *mutasyabihât* yang membahas tentang bentuk fisik Tuhan (ayat *tajsîm*). Alasan penulis memilih tema ini, karena tema ini merupakan hal yang penting untuk di kaji karena berhubungan dengan akidah kepada Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengkaji lebih dalam tentang; 1). Ayat yang kurang jelas maknanya atau yang sering disebut sebagai ayat *mutasyabihât* dalam Alquran. 2) Bagaimana az-Zamakhsyari menafsirkan ayat-ayat tentang bentuk fisik Tuhan yang tergolong kepada ayat *mutasyabihât* dalam tafsirnya *al-Kasysyâf*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, dimana penulis mencoba mendeskripsikan terlebih dahulu pembahasan tentang *mutasyabihât* lalu menganalisis ayat-ayat yang tergolong ke dalam ayat *mutasyabihât* khususnya ayat yang membahas bentuk fisik Tuhan.

Dalam surat al-Baqarah ayat 115, kata *'fatsamma wajhullâh'* (Maka disitulah wajah Allah). Zamakhsyari memaknainya dengan arah (kiblat) yang diperintahkan. Surat ar-Rahman ayat 27, kata *'wajhu robbika'* (wajah Tuhanmu) dimaknai dengan dzat Allah secara keseluruhan. Surat al-Mulk ayat 1, kata *'biyâdihi al-mulk'* (ditangan-Nyalah segala kerajaan), menunjukkan bahwa Allah SWT berkuasa. Surat al-Fath ayat 10, kata *'yadullâh fauqa aidihim'*, dimaknai dengan bai'at bahwa ketika berjanji dengan Rasulullah SAW, maka sama saja berjanji dengan Allah SWT. Surat Thaha ayat 5, kata *'ar-rahmânu 'ala al'arsyi istawâ'* diartikan dengan Allah SWT Maha Merajai. Surat at-Thur ayat 28, kata *'bi a'yunina'* dimaknai dengan pengawasan Allah SWT dengan sifat bashar-Nya. Surat az-Zumar ayat 56, kata *'al-janbu'* diartikan sebagai kelalaian terhadap Allah SWT. Dan pada surat al-Qalam ayat 42, kata *'yuksyafu 'an syâqin'*, sebagai ungkapan penderitaan dan kesusahan pada hari kiamat.